

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah atas yang selanjutnya disingkat SMA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs. Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Badan Pusat Statistik menempatkan siswa dengan usia rentang usia antar 16 sampai 18 tahun, yang digunakan sebagai cara menghitung angka partisipasi sekolah di Indonesia. Masa usia tersebut termasuk dalam remaja (umam, 2015).

Pada masa remaja, individu dihadapkan pada tantangan untuk menemukan siapa gerangan dirinya, bagaimana mereka nantinya, dan arah mana yang hendak mereka tempuh dalam hidupnya (Santrock, 2011). Pada usia remaja banyak tugas perkembangan yang harus dilalui agar dapat melanjutkan ke tahapan selanjutnya. Mempersiapkan masa depan terutama karir atau pekerjaan merupakan salah satu tugas remaja dalam tahapan perkembangannya (Havighurts, dikutip Hurlock, 1999). Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi peluang kerja dan tingkat pekerjaan yang sesuai serta dapat mengimplementasikan rencana karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan

yang sesuai, sehingga dapat memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Kenyataannya karir yang paling berkembang adalah yang membutuhkan persiapan pendidikan lebih baik (Jhon, 2003).

Untuk mewujudkan impian berkarir sesuai dengan yang diharapkan, terdapat tahapan yang harus dilalui, salah satunya yaitu pengambilan keputusan karir. Siswa harus dapat menentukan pilihan karir dan memilih jurusan sesuai dengan karir yang diinginkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan kedepannya supaya siswa bisa melanjutkan pendidikan dengan baik sesuai dengan jurusan yang dipilih dan diharapannya. Berdasarkan survey yang dilakukan Meirina (dalam Al-Faraqi, 2015) pada 20 ribu calon mahasiswa, tercatat 87 persen pelajar bingung dalam memilih jurusan.

Pada suatu penelitian yang dilakukan oleh Boyer (Jhon, 2003) mengemukakan bahwa terdapat ketidak seimbangan antara sekolah lanjutan tingkat atas negeri dengan institusi- institusi pendidikan yang lebih tinggi. Hampir setengah dari calon siswa perguruan tinggi yang diteliti mengatakan bahwa usaha untuk memilih perguruan tinggi merupakan hal yang membingungkan karena tidak ada dasar yang jelas untuk membuat keputusan (Jhon, 2003), banyak siswa senior di sekolah lanjutan tingkat atas memilih perguruan tinggi dengan menutup mata. Ketika mereka masuk kuliah, mereka menjadi tidak puas dengan pilihannya, sehingga memutuskan untuk pindah tempat kuliah ataupun berhenti kuliah yang terkadang disebabkan oleh alasan yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan bersama pihak sekolah yaitu guru BK didapatkan informasi bahwa siswa masih bingung dalam mengambil keputusan karir, yaitu memilih jurusan yang akan diambil di perguruan tinggi nantinya. Beberapa dari mereka ditanya jurusan apa yang akan diambilnya nanti, tetapi mereka masih bingung menjawabnya, dan ada juga yang ditanya mengapa memilih jurusan tersebut siswa itu berkata disuruh oleh orang tua dan keluarganya, ini ditanyakan ketika pelajaran BK berlangsung secara online. Beberapa siswa juga memilih jurusan yang sama dengan temannya supaya siswa tersebut selalu bisa bersama nantinya.

Ada empat orang siswa yang peneliti wawancarai, mereka berkata bahwa mereka masih ragu dalam memilih jurusan diperguruan tinggi nanti. Peneliti juga menanyakan kepada empat orang siswa tersebut dimana mereka akan lanjutkan pendidikan nantinya, dan ada yang bilang belum tau dan masih ragu dimana akan melanjutkan pendidikan nantinya, dan siswa tersebut berkata ia masih ragu akan melanjutkan pendidikan selanjutnya atau memilih bekerja. Ada juga yang berkata bahwa memilih jurusan diperguruan tinggi nanti ditentukan oleh orang tuanya, misalnya orang tua menyuruh siswa tersebut untuk mengambil jurusan kedokteran tetapi siswa tersebut masih belum yakin apakah siswa itu mampu atau tidak, siswa tersebut takut nanti setelah menjalankan jurusan tersebut ia tidak dapat menyelesaikannya. Salah satu siswa juga berkata ia masih bingung dengan jurusan yang diambil saat ini, ia menginginkan jurusan IPS tetapi melalui beberapa tahap ia mendapatkan jurusan

IPA, seiring berjalannya waktu siswa tersebut harus menjalankan jurusan tersebut. Dari empat orang siswa yang peneliti wawancarai ia menjadi demikian karena beberapa faktor salah satunya yaitu faktor orang tua yang menginginkan anaknya sukses dengan jurusan yang ia pilihkan.

Penelitian tentang determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir juga pernah dilakukan oleh Utari (2019) dengan judul Hubungan antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Henny Christine Mamahit pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir siswa SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah ada hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMAN 1 Padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui adanya hubungan Determinasi Diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Padang.

D. Manfaat Penelitian

hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini tentang hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMAN 1 Padang, selain itu diharapkan juga dapat memperkaya hasil- hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian- penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian di harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baik tentang kematangan karir dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

b. Bagi pihak kampus

Bagi pihak kampus diharapkan bisa memberikan motivasi dan arahan agar lulusannya lebih mampu menentukan pilihan karir yang diinginkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.